

Aplikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Juru Sembelih Halal dan Pekerja Pemotong Daging di Rumah Pemotongan Hewan Mambal dan Pesanggaran

(HEALT APPLICATION AND WORK SALVATION ON HALAL SLAUGHTER AND SLAUGHTER EMPLOYEE AT MAMBAL AND PESANGGARAN SLAUGHTERHOUSE)

Anak Agung Putri Isadela Dayana¹, Mas Djoko Rudyanto², I Ketut Suada²

¹Mahasiswa Pendidikan Profesi Dokter Hewan,

²Laboratorium Ilmu Kesehatan Masyarakat Veteriner,

Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana,

Jl. P.B. Sudirman, Denpasar, Bali, Indonesia, 80234; Telp/Fax: (0361) 223791

e-mail: isadeladayana25@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Potong Hewan (RPH) merupakan unit pelayanan masyarakat dalam penyediaan daging yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH), tempat pemantauan dan survailans penyakit hewan serta zoonosis. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu masalah yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan dari RPH yaitu menghasilkan produk halal dan memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui aplikasi kesehatan dan keselamatan kerja pada Juru Sembelih Halal (Juleha) dan pekerja di RPH Mambal Badung dan Pesanggaran Denpasar. Metode yang digunakan dari penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara terhadap juru sembelih halal dan pekerja pemotong daging dalam pengaplikasian K3 pada proses penyembelihan yang dilanjutkan dengan melakukan analisis deskriptif terhadap data yang diperoleh. Dari data kuisioner dan observasi yang diperoleh, juleha dan pekerja belum paham untuk mengaplikasikan K3 sesuai dengan standar. Karena itu, perlu dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan K3 serta dijelaskan dampak dan resiko dari tidak diterapkan K3.

Kata-kata kunci: juru sembelih halal, kesehatan, keselamatan kerja, pekerja

ABSTRACT

Slaughterhouse is a public service unit that works to supply safe, healthy, whole and halalmeat, also for monitoring and surveillance animal disease and zoonosis. Workplace safety and Health equipment are the major issue for Slaughterhouse to achieve the aim to produce halal product and meet the technical requirements according to applicable standards in Indonesia. The workers understanding and application of Workplace safety and Health equipment is mandatory. This study aimed to find out the workers understanding about Workplace safety and Health equipment in two slaughterhouse in Bali, there are Mambal Slaughterhouse and Pesanggaran Slaughterhouse. The research is conducted with field observation, interview and questionnaire. Data were analyzed using descriptive analysis. The results of this research invent that low level of the workers understanding about Workplace safety and Health application based on Indonesia standards. So it is necessary to do some socialization about the risks and important of Workplace safety and Health equipment.

Key word : halal slaughter, health, work salvation, workers

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 13 Tahun 2010, Rumah Pemotongan Hewan (RPH) merupakan suatu bangunan atau kompleks bangunan dengan desain dan syarat tertentu yang digunakan sebagai tempat pemotongan hewan bagi konsumsi masyarakat umum. RPH sangat diperlukan, karena dalam pelaksanaannya harus dapat menjaga kualitas, baik dari tingkat kebersihan dan kesehatan daging untuk dikonsumsi (Bhaskara *et al.*, 2015). Selain itu, sarana dan prasarana RPH memiliki peran penting dalam mendapatkan daging yang aman, sehat, utuh dan halal (ASUH), sehingga masyarakat tidak perlu ragu akan kelayakan daging.

Di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) terdapat beberapa orang yang bertanggung jawab dalam pemotongan hewan, antara lain orang yang bertugas dalam penyembelihan sapi yaitu Juru Sembelih Halal (Juleha) dan pekerja yang berada di bawah asosiasi RPH. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 13 Tahun 2010 tentang Persyaratan Rumah Pemotongan Hewan Ruminansia (RPH-R) dan Unit Penanganan Daging (*Meat Cutting Plant*), setiap RPH-R wajib memiliki seorang Juleha yang memiliki kompetensi dari segi aspek teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan. Dalam rangka mendukung kinerja sumber daya manusia (SDM), Juleha untuk dapat bersaing baik di dalam maupun di luar negeri, Kementerian Pertanian menyusun Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI, 2014) sektor pertanian untuk bidang penyembelihan hewan halal. Penyusunan SKKNI bidang penyembelihan hewan halal bertujuan untuk memberikan acuan baku tentang kriteria standar kompetensi kerja Juleha yang profesional. Dalam mendukung salah satu profesionalisme, dibutuhkan pemahaman dan aplikasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dari Juleha dan pekerja.

Pekerjaan Juleha dan pekerja penuh dengan risiko, karena kasus kecelakaan yang sering terjadi di RPH merupakan kecelakaan industri (*industrial accident*) yaitu kecelakaan yang terjadi di tempat kerja karena adanya sumber bahaya atau bahaya kerja. Jika tidak ada pengendalian, maka bisa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti alat yang dipakainya, yakni pisau atau peralatan lainnya bahkan faktor lingkungan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Jika tidak berhati-hati, organ tubuh bisa tergores bahkan tertusuk.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan suatu masalah yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan suatu organisasi (Agbola, 2012). Oketunji dan Serah (2014) menyatakan

bahwa K3 harus menjadi prioritas baik seseorang yang bekerja dalam pekerjaan berisiko tinggi maupun rendah. Program tersebut sangat penting untuk memastikan bahwa organisasi menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawan dan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan cedera (Machabe dan Indermun, 2013). Untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja dalam proses produksi daging, perlu adanya penelitian mengenai K3 pada Juleha dan pekerja di RPH sehingga proses produksi daging tidak hanya aman dan layak bagi masyarakat, tetapi juga aman terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dari Juleha ataupun pekerja di RPH.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan melakukan obeservasi dan wawancara terhadap Juleha selaku juru sembelih dan pekerja pemotong hewan yang rentan terhadap kecelakaan yang harus mengaplikasikan K3 agar terhindar dari kecelakaan kerja yang tidak diinginkan. Jumlah sampel dua orang Juleha dan empat orang pekerja untuk masing-masing RPH Mambal Badung dan RPH Pesanggaran Denpasar. Penelitian dimulai dengan mewawancarai Juleha dan pekerja pemotong yang ada di RPH menggunakan data kuisisioner yang berkaitan dengan K3. Kemudian, memperhatikan kinerja Juleha saat penyembelihan dan para pekerja pemotong daging saat memotong daging. Data kuisisioner diisi dengan cara memberi tanda rumput maupun memberi pernyataan. Diamati dan didata jika ada temuan-temuan yang menyangkut K3. Hasil yang didapat dari responden kemudian dipresentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis responden pada Juleha dan pekerja di RPH Mambal Badung dan RPH Pesanggaran Denpasar menunjukkan belum adanya Juleha dan pekerja yang mengaplikasikan K3 dan belum memenuhi kriteria standar kerja. Hal ini dapat dilihat pada tabel yang menunjukkan Juleha dan pekerja belum paham untuk mengaplikasikan K3 sesuai dengan standar, karena sebagian besar hasil dari jawaban responden melalui kuisisioner dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan jawaban tidak tahu.

Tabel 1. Hasil penelitian aplikasi K3 pada Juleha dan Pekerja di RPH Mambal dan RPH Pesanggaran

No	Pernyataan	Responden							
		Juleha				Pekerja			
		P		M		P		M	
Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak		
1	Pemahaman arti Juleha	2	0	2	0	1	3	0	4
2	Kompetensi Juleha	2	0	2	0	1	3	0	4
3	Pemahaman arti K3	1	1	2	0	0	4	0	4
4	Kelengkapan K3	1	1	2	0	1	3	0	4
5	Pemahaman arti APD	1	1	2	0	0	4	0	4
6	Kelengkapan APD	1	1	2	0	0	4	0	4
	Fungsi :								
	a. Sepatu boot	2	0	2	0	4	0	4	0
	b. Masker	2	0	2	0	1	3	2	2
	c. Topi helm	2	0	2	0	0	4	2	2
	d. Hairnet	1	1	2	0	0	4	0	4
7	e. Sarung tangan baja	1	1	2	0	0	4	0	4
	f. Sarung tangan biasa	2	0	2	0	2	2	2	2
	g. Apron/celemek	2	0	2	0	1	3	1	3
	h. Ear plug	1	1	2	0	0	4	0	4
	i. Ikat pinggang rantai	1	1	2	0	0	4	0	4
	j. Sarung pisau	2	0	2	0	4	0	4	0
8	Akibat tidak menggunakan APD	2	0	2	0	1	3	2	2
9	Kecelakaan saat proses bekerja	2	0	2	0	2	2	2	2
10	Tindakan untuk memperkecil kasus kecelakaan kerja	1	1	2	0	0	4	0	4
11	Keikutsertaan dalam BPJS	1	1	2	0	0	4	0	4
12	Pemahaman arti P3K	1	1	2	0	0	4	2	2
13	Kelengkapan P3K Perusahaan	0	2	2	0	0	4	0	4

Keterangan: P - RPH Pesanggaran ; M - RPH Mambal

Rumah pemotongan hewan (RPH) harus mempunyai standar minimal yang dipenuhi dari berbagai aspek. Salah satu standar kompetensi kerja yang penting yaitu menyangkut kesehatan

dan keselamatan kerja (K3). Di kedua lokasi RPH yaitu Mambal dan Pesanggaran, Juleha dan pekerja pemotongan hewan belum menerapkan mengenai standar dalam pengaplikasian K3.

Di RPH Mambal dan Pesanggaran sebagian besar pekerja belum pernah mendengar tentang K3. Berbeda halnya dengan Juleha yang mengetahui informasi mengenai K3 karena sebelumnya dua dari empat orang Juleha yang bekerja di RPH Mambal dan Pesanggaran sudah pernah mengikuti pelatihan kompetensi juru sembelih halal yaitu di Balai Besar Penyuluhan Kesehatan Hewan Cinagara Bogor (Sucipto) dan di Balai Besar Penyuluhan Peternakan Batu Malang (Udin). Artinya, dua Juleha lain dan semua pekerja tersebut harus segera mendapat sosialisasi yang berkaitan dengan K3. Kondisi tersebut memberikan informasi bahwa pekerja belum secara menyeluruh terfasilitasi dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan K3. Hal ini terkait dengan perolehan secara otodidak, yang dikhawatirkan pekerja belum paham sepenuhnya tentang apa yang telah mereka ketahui. Untuk menanggulangi terjadinya kecelakaan kerja akibat kurangnya informasi mengenai K3, maka perlu adanya peningkatan kinerja sumber daya manusia. Hal ini sependapat dengan penelitian Soelaiman (2007) yang memberikan pengertian atas kinerja yaitu sebagai sesuatu yang dikerjakan dan dihasilkan dalam bentuk produk maupun jasa, dalam suatu periode tertentu dan ukuran tertentu oleh seseorang atau sekelompok orang melalui kecakapan, kemampuan, pengetahuan dan pengalamannya.

Selain pentingnya informasi mengenai K3 kepada Juleha dan pekerja, kesehatan Juleha dan pekerja juga perlu diperhatikan. Bahaya kesehatan kerja merupakan bahaya yang mempunyai dampak terhadap kesehatan manusia dan penyakit akibat kerja. Dampak yang ditimbulkan bersifat kronis. Di samping itu, pemegang *policy* RPH Mambal dan RPH Pesanggaran tidak atau belum menyediakan jaminan kesehatan bagi Juleha dan pekerja. Oleh sebab itu, penting bagi Juleha dan pekerja menerapkan standar yang telah diatur dalam SNI 01-6159-1999 (1999). Pemerintah juga harus memiliki peraturan untuk semua karyawan dan pengunjung agar pelaksanaan sanitasi dan higiene bagi RPH dan pekerja tetap terjaga, antara lain: (1) Setiap karyawan harus sehat dan diperiksa kesehatannya secara rutin minimal satu kali dalam setahun, (2) Setiap karyawan harus mendapat pelatihan yang berkesinambungan tentang higiene dan mutu, (3) Daerah kotor atau daerah bersih hanya diperkenankan dimasuki oleh karyawan yang bekerja di masing-masing tempat tersebut, dokter hewan dan petugas pemeriksa berwenang, (4) Orang lain (misalnya tamu) yang hendak memasuki bangunan utama RPH harus

mendapat izin dari pengelola dan mengikuti peraturan yang berlaku, dan (5) Para karyawan tersebut berperan penting dalam penanganan daging, antara lain pengulitan, pengeluaran jeroan (*eviscerasi*), pembelahan karkas, penggantungan karkas.

Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) merupakan tahapan dari pengendalian kecelakaan maupun penyakit akibat kerja. Meskipun demikian, penggunaan alat pelindung diri akan menjadi penting apabila pengendalian secara teknis dan administratif telah dilakukan secara maksimal, namun potensi risiko masih tergolong tinggi. Pada kenyataannya masih banyak juga Juleha dan pekerja di RPH Mambal dan RPH Pesanggaran yang tidak menggunakannya, walaupun telah diketahui manfaat peralatan ini. Hal ini terlihat dari beberapa Juleha dan pekerja yang telah mengalami kecelakaan kerja pada proses penyembelihan dan pemotongan hewan di RPH Mambal dan RPH Pesanggaran. Kecelakaan kerja merupakan hal yang tidak diinginkan dan tidak dapat diketahui kapan terjadinya, namun perlu diantisipasi. Ada berbagai cara dalam mengurangi kemungkinan kecelakaan kerja. Salah satunya dapat dilakukan dengan meningkatkan frekuensi penggunaan alat pelindung diri (APD) pada bagian produksi. Tingkat penggunaan APD sangat berpengaruh pada tingkat keselamatan kerja. Semakin rendah frekuensi penggunaan APD, maka semakin besar kesempatan terjadinya kecelakaan kerja. Terciptanya kondisi yang aman dari kemungkinan kecelakaan akan memperlancar kinerja perusahaan serta menjaga kesehatan dan keselamatan kerja Juleha dan pekerja.

SIMPULAN

Pelaksanaan K3 pada Juleha dan pekerja di RPH Mambal dan Pesanggaran belum memenuhi standar SNI. Faktor manusia (Juleha dan pekerja) dan lingkungan kerja belum mendukung untuk penerapan K3.

SARAN

Juleha dan pekerja di RPH Mambal dan Pesanggaran sebaiknya diberikan sosialisasi mengenai pentingnya pengaplikasian K3 serta dijelaskan dampak dan risiko dari tidak diterapkannya K3.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih utamanya kepada dosen pembimbing di Laboratorium Kesehatan Masyarakat Veteriner, kepada petugas RPH yang senantiasa meluangkan waktunya untuk menjawab kuisisioner yang telah disiapkan peneliti, serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agbola RM. 2012. *Impact of Health and Safety Management on Employee Safety at The Ghana Ports and Harbour Authority. Developing Country Studies* 2 (9): 154-166.
- Bhaskara Y, Adam M, Nasution I, Lubis TM, Armansyah T, Hasan M. 2015. Tinjauan Aspek Kesejahteraan Hewan Pada Sapi Yang Dipotong Di Rumah Pemotongan Hewan Kotamadya Banda Aceh. *Jurnal Medika Veterinaria* 9(2).
- Machabe AP, Indermun V. 2013. *An Overview of The Occupational Health and Safety Act: A Theoretical and Practical Global Perspective. Arabian Journal of Business and Management Review* 3(5): 13-33.
- Menteri Pertanian Nomor 13/Permentan/OT. 140/I/2010. Persyaratan Rumah Potong Hewan. Ruminansia dan Unit Penanganan Daging (Meat Cutting Plant), Jakarta.
- Oketunji, Serah F. 2014. Influence of Occupational Health and Safety (OHS) Information Availability and Use on Job Performance of Library Personnel in Public Universities in South-West Nigeria. *European Scientific Journal* 10(14): 337-350.
- Soelaiman S. 2007. *Manajemen Kinerja: Langkah Efektif untuk Membangun, Mengendalikan dan Evaluasi Kerja*. Cetakan Kedua. Jakarta: PT Intermedia Personalia Utama.
- Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia 196 tahun 2014.
- Standard Nasional Indonesia 01-6159-1999. 1999. Rumah Pemotongan Unggas. Badan Standarisasi Nasional.